

Studi Peran dan Partisipasi Perempuan pada Sektor Energi Terbarukan di Provinsi Maluku

”

Perempuan dapat terlibat dalam proyek PLTS; bila punya kemampuan seharusnya diberi kesempatan, tetapi sejauh ini yang terlibat hanya laki-laki
(seorang ibu di Kec. Kur Selatan, Kota Tual)



Funded by:



Implemented by:



In Partnership with:



Studi Peran dan Partisipasi Perempuan pada Sektor Energi Terbarukan di Provinsi Maluku

Mengapa perempuan penting terlibat dalam sector energi

1. Siklus hidup perempuan, 24 jam membutuhkan energi
2. Ketersediaan energi yang terbatas dan energi "tidak bersih" berdampak pada perempuan
3. Perempuan adalah penopang utama energi pada skala rumah tangga
4. Posisi perempuan pada sektor energi masih sebagai konsumen, belum terlibat secara optimal dalam proses sebagai subyek.

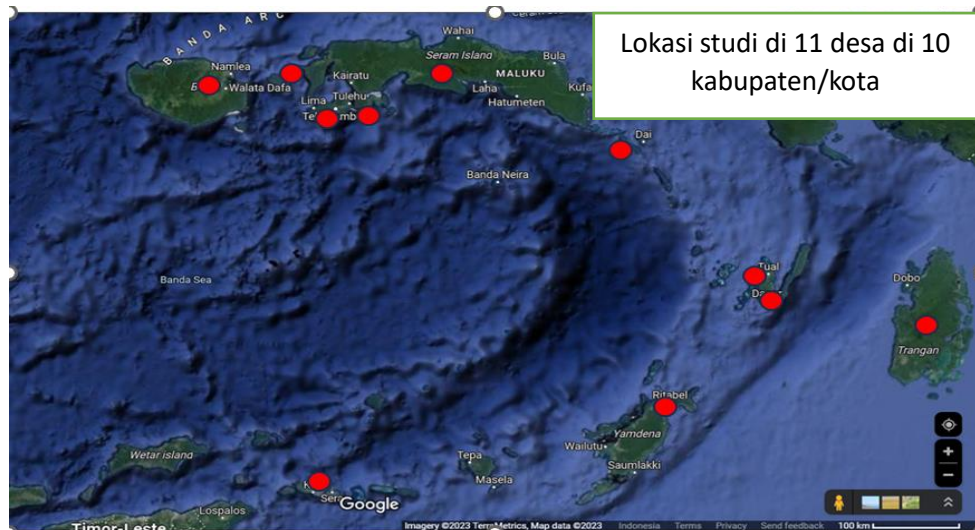


Tujuan Studi

1. Memberikan gambaran kondisi saat ini tentang peran dan partisipasi perempuan pada sektor energi termasuk energi terbarukan
2. Mengidentifikasi tantangan yang melanggengkan peran gender dan penghambat partisipasi perempuan
3. Mengidentifikasi dukungan untuk menjalankan peran dan partisipasi perempuan pada sektor energi terbarukan di Provinsi Maluku
4. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah, NZMATES, Tokoh masyarakat & masyarakat sipil (LSM) tentang PUG pada sektor energi.



Lokasi Studi



Metodologi

Mixed methods :

- Studi kualitatif:
 - FGD untuk kelompok laki-laki, perempuan dan remaja, wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh perempuan/tokoh agama/tokoh adat, observasi, yang dilakukan di 6 desa
 - *Key informant interview*: wawancara dengan BAPPEDA, DP3A, Dinas PMD, PT PLN, PT PERTAMINA, CSO, anggota DPRD/DPR-RI
- Studi kuantitatif
 - Survei di 11 desa yang melibatkan 358 responden (laki-laki = 176, perempuan = 182)

Temuan

PUG pada regulasi energi di Indonesia

Belum adanya pengarusutamaan gender pada regulasi energi di Indonesia. Akibatnya, regulasi dan kebijakan energi di daerah seperti Provinsi Maluku belum mengintegrasikan dimensi gender. Meskipun demikian, telah terdapat inisiasi kebijakan pengarusutamaan gender di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Contohnya, kebijakan pengarusutamaan gender di PT. Pertamina dan PT. PLN.

Temuan

<p>Potret perempuan di Maluku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem kekerabatan (<i>kinship system</i>) pada umumnya patrilineal sehingga berdampak pada posisi dan peran perempuan dalam rumah tangga, adat & masyarakat ▪ Peran yang terbatas dalam pengambilan keputusan adat ▪ Kekerasan perempuan masih banyak terjadi terutama perempuan yang telah menikah ▪ Pengarusutamaan gender masih terbatas pada level pengetahuan belum pada level praktik ▪ Kepemimpinan perempuan masih dianggap sebagai pemimpin alternatif ▪ Masih banyak kabupaten/kota di Provinsi Maluku yang belum memiliki perda PUG dan perlindungan perempuan dari kekerasan ▪ Perempuan belum banyak terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk peran sosial kemasyarakatan ▪ Peran dominan pada ranah reproduktif mis. pengasuhan anak, pemenuhan kebutuhan makanan kel, pengelolaan keuangan ▪ Akses pendidikan tinggi masih minim terutama bagi anak perempuan yang berasal dari golongan ekonomi kurang mampu
--	--

<p>Akses, Partisipasi, Kontrol, Manfaat</p>	<p>Tantangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimnya akses, partisipasi dan kontrol perempuan pada kebijakan dan pembangunan energi mempengaruhi perempuan untuk mendapatkan manfaat energi secara optimal. Perempuan belum mendapatkan manfaat dari energi bersih yang aman bagi Kesehatan ▪ Budaya patriarki, <i>gender stereotype</i> dan beban ganda perempuan berdampak pada minimnya keterlibatan perempuan di musrembang desa & terbatasnya pengetahuan perempuan pada sektor energi sehingga perempuan tidak percaya diri ▪ forum-forum musrembang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perempuan untuk menyuarakan problem energi. Perempuan masih aktif hanya pada kegiatan rutin PKK, Posyandu dan PAUD
	<p>Dukungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pemerintah dan lembaga adat seperti negeri/ohoi mengakomodasi regulasi yang melibatkan perempuan dalam semua bidang kehidupan • Komitmen pemda untuk transisi energi bersih melalui biogas. Penerapan biogas sudah mulai diterapkan di Maluku, salah satunya di Desa Mamala Maluku Tengah (Patty, dkk.2020) • LSM yang bergerak pada isu perempuan dapat melakukan advokasi melalui jaringan perempuan untuk mendorong peran aktif perempuan pada sektor energi • Hasil survei rumah tangga menunjukkan bahwa kontrol atas sumber energi pada rumah tangga telah setara antara perempuan dan laki-laki. Kapasitas kontrol perempuan pada sektor energi dapat dimulai dari level rumah tangga • Hasil survei menyatakan dukungan bagi perempuan menyampaikan ide tentang pemanfaatan listrik jika terdapat informasi yang mudah didapat (54,8%), informasi mudah dipahami (46,4%) dan dilibatkan dalam musrembang desa/dusun (21.1%)

Pengetahuan dan Sikap para informan dan responden berdasarkan pendekatan *Gender Transformative Approach*



Rekomendasi	<p>Pemerintah Daerah: Mendorong PUG dalam regulasi sektor energi; Kolaborasi lintas & multi sektor.; Penguatan kapasitas birokrasi; Penguatan kelembagaan manajemen energi terbarukan.</p> <p>Tokoh Masyarakat: Pendampingan masyarakat desa untuk penguatan pengetahuan dan praktik “kesetaraan dan keadilan gender”; Membangun jejaring kerjasama dengan perusahaan sektor energi, untuk edukasi/pelatihan kelompok perempuan dan remaja.</p> <p>LSM: Advokasi untuk kesetaraan dan keadilan gender; PUG sektor energi; meningkatkan bauran energi energi terbarukan.</p> <p>NZMATES: Advokasi kebijakan PUG sektor energi; Kolaborasi lintas dan multi sektor untuk advokasi, edukasi, mentorship bagi berbagai stakeholder sektor energi</p>
--------------------	--